



**RISIKO PRODUKSI USAHATANI SELADA (*Lactuca Sativa L.*)
DI DESA PUJON KIDUL KEC.PUJON KAB.MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MIRNA FEBI ALFISYAH

218.01.0.3.2023



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG 2022

**RISIKO PRODUKSI USAHATANI SELADA (*Lactuca Sativa L.*)
DI DESA PUJON KIDUL KEC.PUJON KAB.MALANG**



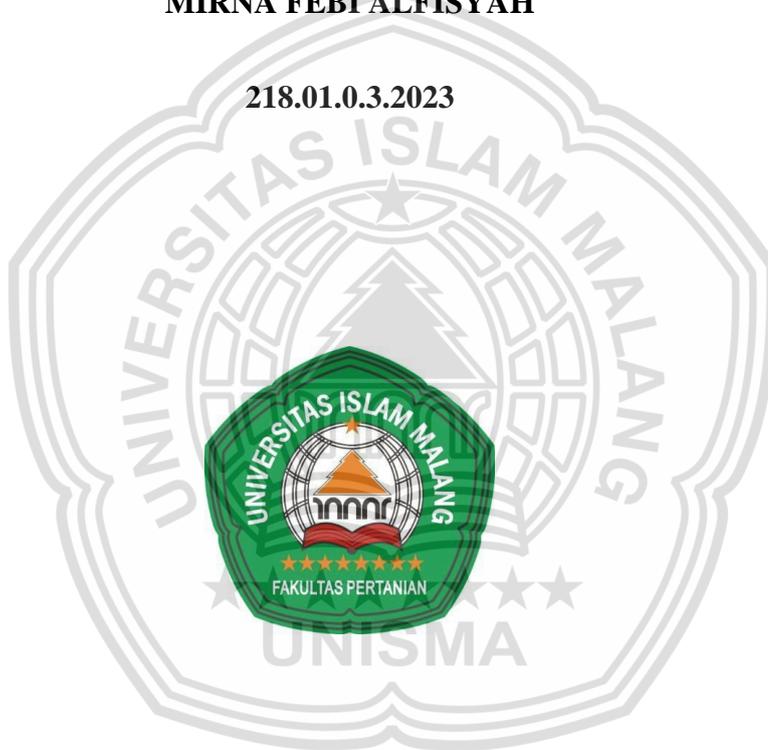
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)**

Oleh:

MIRNA FEBI ALFISYAH

218.01.0.3.2023



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022

Abstract

Horticultural farming is a business with a high enough risk. Each actor will face risks caused by the opportunity for uncertainty in the activities of each actor, although the biggest risks are usually faced by farmers (Tanaya et al., 2021). Production risk and selling prices affect the amount of income risk received by farmers (Anugrah et al. ., 2021). This study aims to analyze the risk of lettuce production and calculate the income and efficiency of lettuce farming in the village of Pujon Kidul. The approach in this study is a quantitative approach which is presented in the form of numbers covering the production risk and income of lettuce farmers in one harvest carried out in January-February in Pujon Kidul Village with a sample of 45 lettuce farmers. The data analysis technique used R/C ratio analysis, Cobb-Douglass model and variance value to identify the risk of lettuce production. The results showed that the net income of lettuce farmers in one harvest in Pujon Kidul village was an average of Rp 1.112.000,- with an R/C Ratio of 1.6, which means that lettuce farming in Pujon Kidul village is profitable and feasible to cultivate. Based on the results of the analysis showed that the input of land area, labor and NPK fertilizer had a significant effect on the amount of lettuce production.

Keywords: risk, lettuce farming, horticulture

ABSTRAK

Usahatani hortikultura merupakan salah satu usaha dengan risiko yang cukup tinggi. Setiap pelaku akan menghadapi risiko yang disebabkan oleh adanya peluang ketidakpastian pada kegiatan masing-masing pelaku walaupun risiko terbesar biasanya dihadapi oleh petani (Tanaya et al., 2021). Risiko produksi dan harga jual mempengaruhi besarnya risiko pendapatan yang diterima petani (Anugrah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi selada dan menghitung pendapatan serta efisiensi usahatani selada di desa Pujon Kidul. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka meliputi risiko produksi dan pendapatan petani selada dalam satu kali panen dilaksanakan pada bulan Januari-Februari di Desa Pujon Kidul dengan sampel sebanyak 45 petani selada. Teknik analisis data menggunakan analisis R/C ratio, model Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bersih petani selada dalam sekali panen di desa Pujon Kidul rata-rata senilai Rp 1.112.000,- dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya usahatani selada di desa Pujon Kidul menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa input luas lahan, tenaga kerja dan pupuk NPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi selada.

Kata kunci : risiko, usahatani selada, hortikultura

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura memiliki peran penting dalam laju kehidupan di Indonesia. Masyarakat membutuhkan pasokan gizi untuk tubuh yang dihasilkan dari beberapa jenis tanaman sayuran. Hortikultura juga menjadi salah satu sub sektor pertanian yang berkontribusi terhadap PDB nasional. Badan Pusat Statistik kabupaten Malang mencatat bahwa sektor pertanian menyumbang 15% atau menempati urutan ketiga pada tahun 2020 (BPS, 2021)

Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi tinggi, khususnya tanaman sayuran semusim. Komoditas ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis, dimana sayuran sangat penting bagi tercapainya pola hidup sehat (Fahriyah et al., 2021). Sektor pertanian merupakan tempat bergantung bagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, maka dari itu bisnis sayuran tidak pernah mati karena permintaan konsumen selalu ada. Subsektor hortikultura mengalami perkembangan setiap tahunnya diantaranya sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (Febrica Handryani et al., 2021).

Pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia menyebabkan beberapa sektor usaha lumpuh, namun sektor pertanian berkontribusi menjadi salah satu penampung tenaga kerja yang di PHK dari sektor lain dan juga menambah angkatan kerja baru yang masuk ke pertanian. Sektor pertanian mengurangi melonjaknya pengangguran serta menyerap tenaga kerja hingga meningkat sekitar 5 juta pada tahun 2020 (Distanpangan, 2021) Sektor pertanian tumbuh positif disaat sektor lainnya tumbuh negatif. Data lain menunjukkan, sektor pertanian naik signifikan. Apabila pangsa 2019 sebesar 12,7 %, angka itu naik menjadi 13,71 % pada 2020. (Widya Mataram,

2021) namun pertanian di desa menghadapi kendala selama pandemi, yakni tidak ada tengkulak dan pengepul yang bersedia membeli hasil panen, walaupun ada yang mau membeli harganya jauh merosot tidak sesuai dengan harga pasaran. Permasalahan tidak tersedianya pasar akibat kebijakan pemerintah yang menutup operasional beberapa pasar rakyat sehingga rantai distribusi sayur terputus (Lesmana, 2020)

Sektor pertanian menjadi sorotan pembahasan dikarenakan berkaitan dengan ketahanan pangan. Pada masa pandemi covid-19 ketahanan pangan menjadi suatu keharusan untuk diperhatikan pemerintah untuk menghindari krisis pangan (Yuana et al., 2020). Produksi pertanian dan pangan harus tetap berjalan walau pandemi terjadi (Bernatal Saragih1, n.d.) Selada menjadi komoditas unggulan di kecamatan Pujon karena memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani, sebagian besar dari penghasilan ekonomi di desa mengandalkan keuntungan pada usahatani. Banyak yang memilih untuk menanam sayuran semusim dengan umur panen singkat seperti sayur selada. Hal ini diharapkan agar dalam mendapatkan keuntungan semakin cepat, sehingga kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dengan baik dan sisa hasil usaha bisa dialokasikan untuk modal usahatani selanjutnya.

Petani selalu dihadapkan oleh berbagai risiko dalam kegiatan usahatannya. Mulai dari risiko produksi, risiko pasar, risiko keuangan hingga risiko kebijakan (Mutisari, 2019). Risiko produksi dan harga jual mempengaruhi besarnya risiko pendapatan yang diterima petani (Anugrah et al., 2021). Hal ini tentu sangat dihindari oleh petani. Petani mengalami potensi kerugian karena sayur yang diusahakan tidak tumbuh dengan baik sehingga mempengaruhi kuantitas dan

kualitas produksi, misalnya sayur selada yang kelebihan unsur hara akan menyerap lebih banyak air sehingga mengakibatkan layu hingga busuk, hal ini terkadang diiringi dengan nilai jual rendah dan sangat jauh dari modal yang dikeluarkan sehingga penerimaan relatif sedikit bahkan modal tidak kembali sedangkan biaya untuk produksi tinggi. Disisi lain risiko dalam produksi selada sering terjadi karena kesalahan penggunaan input yang tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Namun hal ini tidak membuat petani menyerah dalam berusaha, sebagian petani masih konsisten menanam sayur selada meskipun sudah mengalami gagal panen.

Petani mengalami risiko produksi karena perilaku petani saat melakukan usahatani selada bergantung dengan harga pasar yang sedang tersedia serta memprediksi harga yang akan mendatang, apabila harga sedang rendah petani menahan pertumbuhan selada agar tumbuh melambat dengan cara membiarkannya tanpa ada perawatan seperti pemupukan seiring menunggu ada kenaikan harga, apabila harga stabil maka petani akan rutin merawat dengan baik agar pertumbuhan bagus, namun apabila ada kenaikan harga maka petani merawat secara maksimal dan mempercepat pertumbuhan dengan penyiangan, pemupukan dengan dosis lebih dan penyiraman secara rutin. Permintaan konsumen sangat menentukan ketersediaan produk dan kebijakan pasar dalam menentukan harga, namun sebagian petani gagal prediksi karena naik turunnya harga selada yang signifikan membuat produksi tidak stabil.

Selada menjadi salah satu bisnis sayuran bergerak lincah dalam rangka pemenuhan *boost immunity* dan kesadaran masyarakat akan kehidupan yang lebih baik dengan berupaya menyediakan gizi demi menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Selada menjadi salah

satu sayuran yang di gemari masyarakat untuk ditanam, sayur selada menjadi populer karena menanam tidak harus menggunakan lahan, namun bisa menggunakan teknik modern dengan sitem hidroponik, aquaponik maupun aeroponik. Selain itu, selada yang ditanam sendiri akan lebih minim akan kandungan kimia dari pada kebanyakan produk selada yang di produksi secara anorganik. Masyarakat banyak yang memilih kegiatan bertani dengan menerapkan *integrated urban farming system*. Tren pertanian di perkotaan atau *urban farming* tengah marak dan masyarakat bersemangat berkebun dan bercocok tanam di lahan yang sempit sekaligus sebagai solusi ketahanan pangan keluarga. (Nugroho, 2020)

Selada umumnya dibudidayakan di daerah dataran tinggi yang memiliki ketinggian 1.000-1.900 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Pujon kidul sendiri berada di ketinggian 1200 mdpl sehingga sangat potensial untuk menanam berbagai macam tanaman hortikultura karena tanahnya yang subur, kondisi alamnya masih asri dan sistem irigasi yang bagus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada uraian latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana besar pendapatan dan efisiensi dalam berusaha selada di desa Pujon Kidul
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi selada
3. Bagaimana risiko produksi usahatani selada di desa Pujon Kidul

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani selada

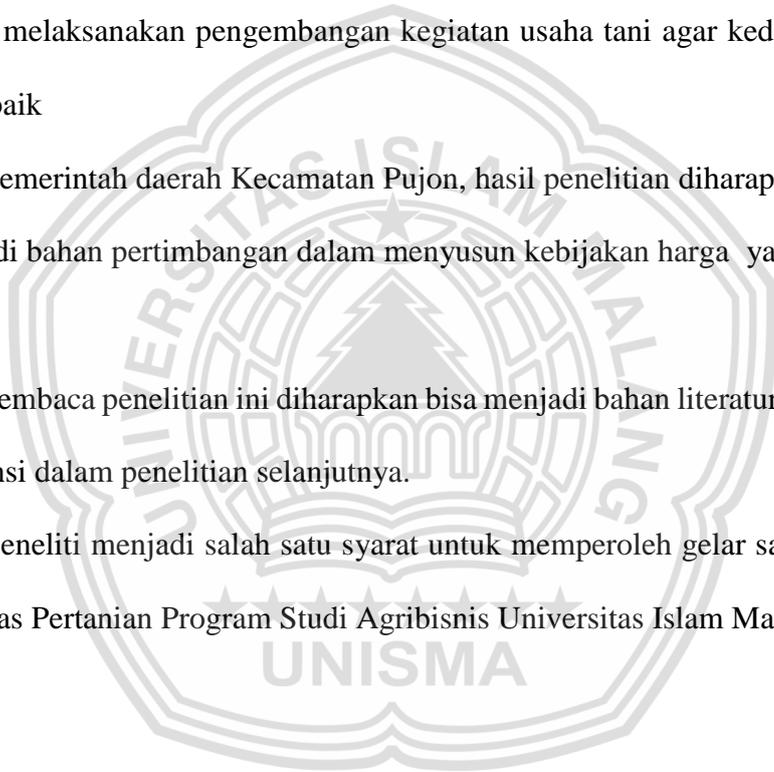
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi selada
3. Menganalisis risiko produksi usahatani selada

1.4. Batasan penelitian

1. Jenis tanaman hortikultura yang diteliti adalah sayur selada
2. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali panen

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani selada penelitian yang dilakukan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan pengembangan kegiatan usaha tani agar kedepannya lebih baik
2. Bagi pemerintah daerah Kecamatan Pujon, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan harga yang lebih baik
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan literatur sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan bersih petani selada dalam sekali panen di desa Pujon Kidul rata-rata senilai Rp 1.112.000,- dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,6 yang artinya usahatani selada di desa Pujon Kidul efisien dan menguntungkan.
2. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Tenaga Kerja (X_3) dan Pupuk NPK (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi selada. Sedangkan variabel Benih (X_2), Pupuk SP36 (X_5) dan OPT (X_6) memberikan pengaruh yang tidak signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji F (Simultan) didapatkan bahwa variabel Luas Lahan (X_1), Benih (X_2), TK/HOK (X_3) Pupuk NPK (X_4) dan OPT (X_6) terhadap risiko produksi selada adalah tidak signifikan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi petani selada di desa Pujon Kidul antara lain:

1. Diharapkan petani dapat menekan terhadap biaya pupuk NPK dan biaya benih, karena variabel biaya pupuk dan biaya benih mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi selada, sehingga selada akan meningkat dan mendapatkan penerimaan yang optimum.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi produksi selada diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk



mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. M., Siswadi, B., & Syakir, F. (2020). *Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Usahatani Kentang*. 8(2), 1–9.
- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *Agrimor*, 6(1), 15–21.
- Anugrah, D. F., Arifin, B., & Suryani, A. (2021). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 317.
- Aulia Adetya, *Isdiana Suprapti. (2021). *SAMPANG PROVINSI JAWA TIMUR*. 2(Cv), 17–31.
- Bernal Saragih1, F. M. S. (n.d.). HUBUNGAN BERBAGAI FAKTOR DENGAN KEBIASAAN MAKAN PADAMASA PANDEMI COVID 19.
- BPS. (2021). *Statistik Hortikultura 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Bumdes.ID. *Keberhasilan Desa Pujon Kidul Dengan Target Pendapatan Asli Desa Hingga 2,5 Milyar*.
- Dewi, R. K. (2017). Risiko dalam Manajemen Usaha Tani. *DIKTAT Univesitas Udayana*.
- Dian, E., Prasmatiwi, F. E., & Suryani, A. (2017). Efisiensi produksi dan analisis risiko budidaya selada keriting hijau dan selada. *Jiia*, 5(3), 242–249.
- Distanpangan, B. (2021). *Sektor Pertanian masa Pandemi*. Sabtu, 13 November 2021.
- Fahriyah, F., Ula, M., & Salsabila, H. (2021). Studi Mitigasi Risiko untuk Meningkatkan Kinerja Subsistem Produksi Kentang di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1290–1300.
- Farras Dita Nurulhuda1, Yudi Ferrianta2, H. F. (2021). *Frontier Agribisnis Factors Affecting the Risk of Paddy Production in Sungai Rangas*. 5(1), 187–196.
- Fatikhin, M., & Sudjoni, N. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Ketahanan Pangan*, 4(1), 28–35.
- Febri Handryani, Nur Wiyono, S., Kusno, K., & Rochdiani, D. (2021). Identifikasi Risiko Pada Produksi Paprika (Studi Kasus di CV Cantigi Kabupaten Garut, Jawa Barat). *Forum Agribisnis*, 11(1), 90–100.
- Firmansyah, M. A. (2011). Peraturan Tentang Pupuk, Klasifikasi Pupuk Alternatif Dan Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produksi Pertanian. *Apresiasi Pengembangan Pupuk Organik*, 1–14.
- Harum, S., Irmayani, I., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Analisis Pendapatan Petani Jagung Pulut (*Zea mays* var. Ceratina) Di Kelurahan Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2),

317–324.

Helma Nura1*, Fajri1, I. (2021). Analisis Risiko Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agriseip*, 22(1), 31–43.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pandemi Covid-19 Jadi Momen Mendongkrak Bisnis Hortikultura.*

Kurniati, D. (2015). Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 32–36.

Lesmana, R. (2020). *Stigma Covid-19 Dalam Distribusi Marketing Hasil Pertanian.* LPPM Universitas Pamulang. <https://lppm.unpam.ac.id/2020/04/21/stigma-covid-19-dalam-distribusi-marketing-hasil-pertanian/>

Mubarokah, S. L., Nahraeni, W., Yusdiarti, A., & Rahayu, A. (2017). Analisis Risiko Produksi Sayuran Daun Indigenus di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), 45–54.

Mutisari, R. (Universitas B. (2019). Kata kunci : Risiko Produksi , Usahatani , Bawang Merah. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kota Batu*, 3, 655–662.

Nainggolan, S., & Fitri, Y. (2021). Model Fungsi Produktivitas dan Risiko Produksi Usaha Tani Padi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5, 243–253.

Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). FLUKTUASI HARGA CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum L*) DI SENTRA PRODUKSI DAN PASAR INDUK. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.

Nugroho, A. (2020). Berkegiatan di tengah pandemi covid-19 dengan integrated urban farming.

Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani.*

Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, Hidayati, A., & Septiadi, D. (2021). Analisis Risiko Produksi Spesialisasi Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Lombok Utara. *Prosiding Saintek LPPM UNRAM*, 3(1), 314–327.

Widya Mataram. (2021). *Sektor Pertanian Penyelamat Ekonomi Masa Pandemi.*

Yuana, A. S., Kholifah, S., & Anas, M. (2020). Mekanisme Survival Petani “Gurem” pada Masa Pandemi COVID-19. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(2)